

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan kegiatan perekonomian di suatu negara. Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan memiliki alternatif baru untuk mendapatkan sumber dana sehingga dapat digunakan untuk memperluas usahanya. Selain itu pasar modal juga menambah pilihan investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya. Investor melakukan penanaman modal dengan membeli instrumen-instrumen yang ditawarkan di pasar modal seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Saham menjadi salah satu instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor dalam berinvestasi. Menurut Anoraga (2008 :58) “Saham adalah suatu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan”. Oleh karena itu dengan membeli saham suatu perusahaan sama dengan membeli sebagian perusahaan tersebut. Pembelian saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008 : 143), “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena harga saham tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

Harga saham dapat dijadikan acuan untuk menilai kondisi atau nilai suatu perusahaan. Apabila harga saham tinggi menunjukkan bahwa saham pada perusahaan tersebut diminati banyak investor. Dan sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut kurang diminati investor.

Sebelum menanamkan modalnya investor perlu melakukan analisis harga saham untuk menghindari kesalahan dalam menentukan keputusan investasi. Terdapat dua jenis analisis harga saham yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis ini dilakukan untuk membantu investor dalam melakukan penilaian saham suatu perusahaan, apakah saham yang dipilih oleh investor tersebut akan memberikan keuntungan sesuai harapan atau sebaliknya. Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya cenderung meningkat untuk mengurangi resiko investasi di masa yang akan datang sebagaimana dengan pendapat Fahmi (2012:16):

Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah, maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.

Di pasar modal terdapat banyak sektor perusahaan yang dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi salah satunya adalah subsektor tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu dari 12 industri prioritas nasional yang ditetapkan pemerintah untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi industri penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap oleh industri ini, sebanyak 1,55 juta orang di sektor TPT dan sekitar 570 ribu orang di sektor pakaian jadi (garmen). Industri garmen juga turut menjadi salah satu penyumbang devisa ekspor tertinggi, dimana nilai ekspor dalam kurun waktu lima tahun terakhir mencapai US\$ 4,5 milyar. Sementara itu, pada tahun 2013 nilai ekspor industri garmen mencapai US\$ 7,30 milyar atau 60% dari total ekspor TPT nasional. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa industri garmen dan tekstil memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Berikut daftar harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 :

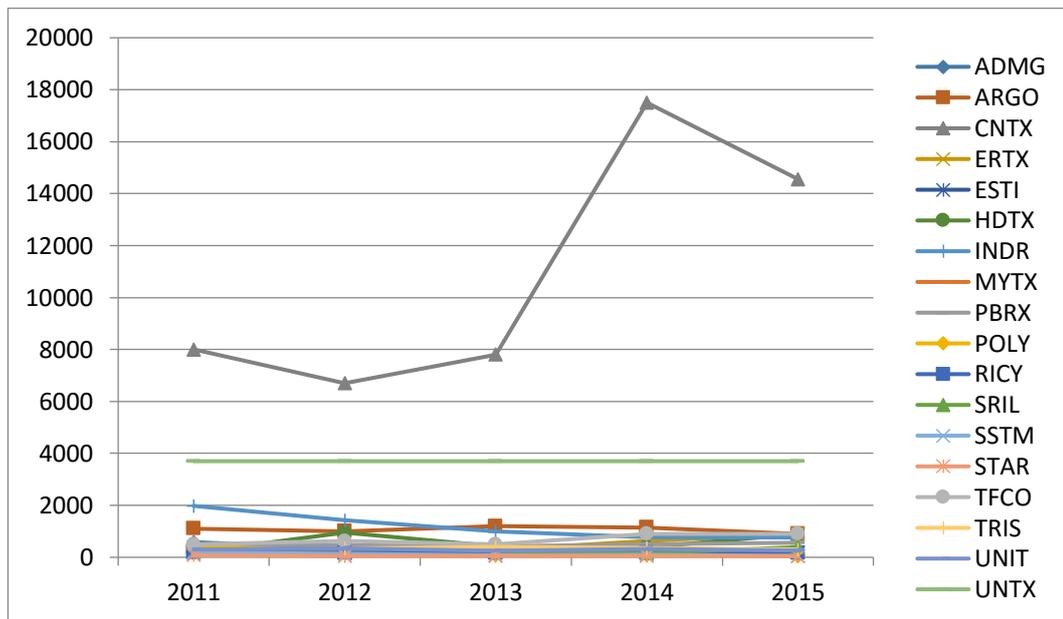
Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan Tahunan Subsektor Tekstil dan Garmen
Periode 2011-2015 (dalam rupiah)

| No | Nama Emiten | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|--|----------------|----------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Polychem Indonesia Tbk | 580 | 365 | 220 | 165 | 89 |
| 2 | Argo Pantes Tbk | 1100 | 1000 | 1200 | 1150 | 900 |
| 3 | Century Textile Industry Tbk (Saham Seri A) | 8000 | 6700 | 7800 | 17500 | 14550 |
| 4 | Eratex Djaja Tbk | 200 | 325 | 280 | 630 | 900 |
| 5 | Ever Shine Tex Tbk | 160 | 160 | 190 | 193 | 180 |
| 6 | Panasia Indo Resources Tbk | 190 | 950 | 415 | 390 | 885 |
| 7 | Indo Rama Synthetics Tbk | 1980 | 1420 | 1000 | 770 | 760 |
| 8 | Apac Citra Centertex Tbk | 225 | 375 | 305 | 128 | 51 |
| 9 | Pan Brothers Tbk | 440 | 470 | 420 | 505 | 560 |
| 10 | Asia Pacific Fibers Tbk | 450 | 193 | 80 | 95 | 54 |
| 11 | Ricky Putra Globalindo Tbk | 184 | 174 | 173 | 174 | 159 |
| 12 | Sri Rejeki Isman Tbk | | | 245 | 163 | 389 |
| 13 | Sunson Textile Manufacture Tbk | 180 | 134 | 79 | 103 | 52 |
| 14 | Star Petrochem Tbk | 81 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 15 | Tifico Fiber Indonesia Tbk | 500 | 620 | 500 | 900 | 900 |
| 16 | Trisula International Tbk | | 340 | 400 | 356 | 300 |
| 17 | Nusantara Inti Corpora Tbk | 300 | 345 | 250 | 318 | 260 |
| 18 | Unitex Tbk | 3700 | 3700 | 3700 | 3700 | 3700 |
| | Rata-rata | 1141.88 | 1018.88 | 961.50 | 1516.11 | 1374.39 |

Sumber : www.idx.co.id – diolah penulis

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa dari 18 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 61% perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan, 33% perusahaan mengalami kenaikan dan 6% perusahaan dengan harga saham yang stagnan. Terdapat enam perusahaan atau sebesar 33% saja yang harga sahamnya cenderung meningkat pada periode 2011-2015. Enam perusahaan tersebut yaitu Century Textile Industry Tbk, Eratex Djaja Tbk, Evershine Tex Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Pan Brothers Tbk, dan Tifico Fiber Indonesia Tbk. Sedangkan 11 perusahaan lainnya atau sebesar 61% dari seluruh perusahaan

subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI harga sahamnya masih bersifat fluktuatif bahkan cenderung menurun serta ada satu perusahaan yang harga sahamnya stagnan yaitu Unitex Tbk. Perkembangan harga saham penutupan tahunan subsektor tekstil dan garmen disajikan pula dalam grafik pada gambar perkembangan harga saham penutupan tahunan subsektor tekstil dan garmen periode 2011-2015 berikut.



Sumber : www.idx.co.id – diolah penulis

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di BEI periode 2011-2015

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan pada subsektor tekstil dan garmen yang harga sahamnya bersifat fluktuatif bahkan cenderung menurun. Dari 18 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI hanya enam perusahaan yang menunjukkan adanya peningkatan harga saham. Diantara enam perusahaan tersebut, Century Textile Industry Tbk menjadi perusahaan yang harga sahamnya paling meningkat secara tajam. Berdasarkan gambar 1.1 harga saham perusahaan lainnya pada subsektor tekstil dan garmen ini masih jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan harga saham Century Textile Industry Tbk. Sebagian perusahaan ada yang harga sahamnya bersifat fluktuatif

atau naik turun bahkan cenderung menurun. Berikut adalah data perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang harga sahamnya cenderung menurun :

Tabel 1.2
Presentase Penurunan Harga Saham pada Subsektor Tekstil dan Garmen
Periode 2011-2015

| Nama Perusahaan | Presentase Penurunan Harga Saham |
|--------------------------------|----------------------------------|
| Polichem Indonesia Tbk | 85% |
| Argo Pantes Tbk | 18% |
| Indo Rama Synthetics Tbk | 62% |
| Apac Citra Centertex Tbk | 77% |
| Asia Pasific Fibers Tbk | 88% |
| Ricky Putra Globalindo | 14%. |
| Sunson Textile Manufacture Tbk | 71% |
| Star Petrochem Tbk | 38% |
| Nusantara Inti Corpora | 13% |

Sumber : www.idx.co.id – diolah penulis

Polichem Indonesia Tbk dengan mengalami penurunan harga saham dengan presentase penurunan sebesar 85% dari Rp. 580 pada tahun 2011 menjadi Rp. 89 pada tahun 2015. Argo Pantes Tbk mengalami penurunan harga saham sebesar 18% dari Rp. 1100 pada tahun 2011 menjadi Rp. 900 pada tahun 2015. Demikian juga halnya dengan Indo Rama Synthetics Tbk dimana pada tahun 2011 harga saham sebesar Rp. 1980 turun menjadi Rp. 760 pada tahun 2015, perusahaan ini mengalami penurunan harga saham dengan presentase penurunan sebesar 62%. Begitu pula dengan Ricky Putra Globalindo yang harga sahamnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 184 dalam periode lima tahun cenderung mengalami penurunan harga saham menjadi Rp. 159 pada tahun 2015 dengan presentase penurunan harga saham sebesar 14%.

Penurunan harga saham juga terjadi pada Apac Citra Centertex Tbk dengan presentase penurunan sebesar 77% dari harga saham Rp. 225 pada tahun 2011 turun menjadi Rp. 51 pada tahun 2015. Begitupun dengan Asia Pasific Fibers Tbk

mengalami penurunan harga saham dengan presentase sebesar 88% dimana pada tahun 2011 harga saham Rp. 450 turun drastis menjadi Rp. 54 pada tahun 2015. Sunson Textile Manufacture Tbk mengalami penurunan harga saham dengan presentase sebesar 71%, dimana pada tahun 2011 harga saham Rp. 180 turun menjadi Rp.52 pada tahun 2015. Star Petrochem Tbk dimana harga sahamnya pada tahun 2011 Rp. 81 turun menjadi Rp.50 pada tahun 2015 dengan presentase penurunan harga saham sebesar 38%. Dan yang terakhir Nusantara Inti Corpora dengan presentase penurunan harga saham sebesar 13% dimana pada tahun 2011 harga sahamnya Rp. 300 menjadi Rp. 260 pada tahun 2015.

Dengan adanya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen ini akan mengakibatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi menjadi berkurang. Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan tentu akan merugikan para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal ini akan berdampak langsung terhadap deviden yang akan diterimanya. Sementara bagi emiten, penurunan harga saham akan menurunkan citra perusahaan yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan. Jika kondisi ini dibiarkan, perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal untuk usahanya. Karena dengan menurunnya harga saham, kinerja perusahaan dinilai buruk. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Apabila perusahaan kesulitan mendapatkan modal, perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan usahanya dan akibat yang paling buruk adalah perusahaan mengalami kebangkrutan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu bergerak dari waktu ke waktu. Harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Namun apabila dianalisis lebih jauh, ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam analisis harga saham terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol sedangkan analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada

kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham, serta kondisi keamanan dan politik.

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi dan Hadi (2009:72), “faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, risiko sistematis, dan kinerja perusahaan”. Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa, “Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang terlihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Kinerja keuangan terdiri dari beberapa aspek diantaranya profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sebagaimana dengan pendapat Weston dan Brigham (2005:26) yang menyatakan bahwa “Jumlah laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.” Mengetahui tingkat profitabilitas ini menjadi penting bagi investor karena semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula, khususnya kinerja perusahaan dalam mengelola laba. Laba perusahaan akan mempengaruhi keuntungan yang nantinya akan didapatkan oleh investor jika menanamkan modalnya.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dilihat juga dari aspek *leverage* atau aspek utang perusahaan. Utang menjadi komponen penting dalam perusahaan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan. Menurunnya kinerja perusahaan seringkali diakibatkan oleh utang yang cukup besar yang dimiliki oleh perusahaan kemudian perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi kinerja perusahaan ini akan berpengaruh terhadap harga saham sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2013:175) yang menyatakan

bahwa “Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dan berdampak pada rendahnya harga saham perusahaan tersebut.”

Selain profitabilitas dan *leverage*, likuiditas menjadi salah satu kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Penting bagi para investor untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin (2009:40) yang menyatakan bahwa “Likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek.”

Beberapa peneliti menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Mohammad Reza Kohanzal et al dalam jurnal yang berjudul *Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran*, hasil penelitiannya secara signifikan current ratio, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana likuiditas yang menggunakan indikator CR pada penelitian Kohanzal menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Meythi current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Anggrawit Kusumawardani (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009”. Hasil dari penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham yaitu variabel EPS, PER, ROE, DER dan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Elis Darnita (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012)” dimana

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat berbagai perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pemaparan latar belakang penelitian, terdapat batasan-batasan penelitian yang tertuang pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah informasi bagi penulis dan menjadi pelengkap kajian-kajian dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi perusahaan terkait untuk mengatasi masalah penurunan harga saham dan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.